

PENERAPAN MEDIA *VOCABULARY FLASHCARDS* TERHADAP PENGUASAAN ADJEKTIVA BAHASA INGGRIS

Ni Wayan Peni
Universitas Udayana
niwayanpeni30@gmail.com

I Nyoman Suparwa
Universitas Udayana
nym_suparwa@unud.ac.id

Abstrak

Penguasaan adjektiva bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran kosakata karena berkaitan dengan pemahaman makna, relasi semantik, dan penggunaan kata dalam kalimat. Namun, penguasaan adjektiva siswa masih menunjukkan keterbatasan, khususnya dalam mengenali makna dan menerapkan adjektiva secara tepat dalam konteks sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan adjektiva sebelum dan sesudah penerapan media *vocabulary flashcards*. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 15 siswa tingkat SMP-SMA pada lembaga kursus bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi kelas. Instrumen tes mencakup lima aspek, yaitu makna kata (Inggris-Indonesia), sinonim, antonim, makna kata (Inggris-Inggris), serta penggunaan adjektiva dalam kalimat *simple present tense*. Data kuantitatif sebagai data pendukung dianalisis melalui perhitungan skor rata-rata dan klasifikasi kategori kemampuan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan merujuk pada teori pembentukan kata dan penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, rata-rata skor siswa sebesar 26,80 dan berada pada kategori sangat kurang. Kesulitan dominan ditemukan pada pemahaman morfologis dan relasi makna. Setelah penerapan *vocabulary flashcards* selama empat pertemuan, rata-rata skor meningkat menjadi 71,86 dan seluruh siswa berada pada kategori cukup dan baik. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perkembangan pemahaman konseptual dan ketepatan penggunaan adjektiva dalam konteks kalimat. Dengan demikian, *vocabulary flashcards* terbukti efektif dalam memperkuat penguasaan kosakata secara integratif dalam pembelajaran EFL.

Kata Kunci: *vocabulary flashcards, adjektiva bahasa Inggris, penguasaan kosakata*

Abstract

Mastery of English adjectives constitutes an essential component of vocabulary learning, as it involves understanding meaning, semantic relations, and appropriate word usage in sentences. However, students' mastery of adjectives remains limited, particularly in recognizing word meanings and applying adjectives accurately in simple contexts. This study aims to analyze students' level of adjective mastery before and after the implementation of vocabulary flashcards. The study employed a one-group pretest-posttest design within a qualitative approach and involved 15 junior and senior high school students enrolled in an English course institution. Data were collected through tests and classroom observations. The test instrument covered five aspects: word meaning (English-Indonesian), synonyms, antonyms, word meaning

(English–English), and the use of adjectives in simple present tense sentences. Quantitative data served as supporting data and were analyzed through mean score calculation and ability classification, while qualitative data were analyzed descriptively with reference to word formation theory and vocabulary mastery concepts. The findings indicate that prior to the treatment, the students' mean score was 26.80, which fell into the very low category. The main difficulties were found in morphological understanding and semantic relations. After the implementation of vocabulary flashcards over four meetings, the mean score increased to 71.86, and all students reached fair and good categories. This improvement was not merely quantitative but also reflected enhanced conceptual understanding and more accurate use of adjectives in sentence contexts. Therefore, vocabulary flashcards are proven to be effective in strengthening vocabulary mastery in an integrative manner within EFL learning contexts.

Keywords: *vocabulary flashcards, English adjectives, vocabulary mastery*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki sistem tata bahasa yang kompleks dan terstruktur. Dalam kajian linguistik, penguasaan kosakata menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif (Moreo et al., 2021). Salah satu kelas kata yang memiliki peran penting dalam pembentukan makna adalah adjektiva. Adjektiva berfungsi memberikan deskripsi, kualitas, dan atribut terhadap nomina sehingga penutur dapat menyampaikan informasi secara lebih spesifik dan terperinci (Cameron et al., 2018). Secara gramatikal, adjektiva digunakan untuk memodifikasi nomina dan dapat muncul sebelum kata benda atau setelah kata kerja penghubung. Selain itu, adjektiva dalam bahasa Inggris memiliki variasi bentuk melalui derajat perbandingan, yaitu positif, komparatif, dan superlatif, yang memungkinkan penutur mengekspresikan tingkat kualitas tertentu (Rozakis, 2013; Tamara, 2007).

Dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), penguasaan adjektiva menjadi komponen penting, terutama dalam penyusunan teks deskriptif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna sinonim dan antonim, membedakan bentuk -ing dan -ed, serta menggunakan adjektiva secara tepat dalam kalimat (Bolton, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan adjektiva tidak hanya berkaitan dengan hafalan makna, tetapi juga dengan pemahaman bentuk dan fungsi dalam konteks penggunaan bahasa.

Sejalan dengan perkembangan metode pembelajaran bahasa, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Salah satu media yang cukup populer adalah *vocabulary flashcards*, yaitu kartu kosakata yang dapat dilengkapi dengan gambar, definisi, maupun contoh penggunaan. Media ini memungkinkan siswa membangun asosiasi visual dan verbal secara simultan sehingga memperkuat retensi dan pemahaman makna kata. Dibandingkan dengan

media lain seperti daftar kosakata tertulis atau penjelasan verbal semata, *flashcards* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas penggunaan, kemudahan pengulangan (*repetition*), serta penerapan prinsip *active recall* dan *spaced practice* yang terbukti mendukung daya ingat jangka panjang. Selain itu, *flashcards* dapat digunakan secara individual maupun kooperatif, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan interaksi di kelas.

Dalam konteks *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL) pada era digital saat ini, penggunaan *flashcards* juga menunjukkan relevansi yang signifikan. Meskipun teknologi pembelajaran semakin berkembang melalui aplikasi dan platform daring, prinsip dasar pembelajaran berbasis visual dan pengulangan terstruktur tetap menjadi landasan penting dalam pemerolehan kosakata. *Flashcards* dapat diintegrasikan baik dalam bentuk konvensional maupun digital, sehingga selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterlibatan siswa, pembelajaran mandiri (*learner autonomy*), serta pemanfaatan media yang sederhana namun efektif. Dengan demikian, *flashcards* tidak hanya relevan sebagai media tradisional, tetapi juga adaptif terhadap dinamika pembelajaran bahasa di era modern.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcards* efektif dalam meningkatkan pemerolehan kosakata dan daya ingat siswa (Akbar et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *vocabulary flashcards* dalam meningkatkan penguasaan adjektiva bahasa Inggris masih relatif terbatas, khususnya pada aspek makna, penggunaan, dan pembentukan kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan media *vocabulary flashcards* terhadap penguasaan adjektiva bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan adjektiva siswa sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut serta mengevaluasi efektivitas strategi penerapan media ini dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran kosakata, khususnya adjektiva, serta memberikan implikasi pedagogis bagi praktik pengajaran bahasa Inggris di kelas EFL.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji strategi penerapan media *vocabulary flashcards* dalam meningkatkan penguasaan adjektiva bahasa Inggris siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 siswa Cheerful English Education yang berlokasi di Jalan Palapa No. 45, Sidakarya, Denpasar Selatan, yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Teknik sampling yang digunakan adalah *saturated sampling*, di mana seluruh

populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, dan observasi kelas. Instrumen *pretest* dan *posttest* terdiri atas 30 butir soal yang mencakup lima aspek penguasaan adjektiva, yaitu makna kata (Inggris-Indonesia), sinonim, antonim, makna kata (Inggris-Inggris), dan penggunaan kata dalam kalimat *simple present tense*. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori pembentukan adjektiva (Plag, 2002) dan pemahaman kosakata (Harmer, 2007). Setelah itu, data disajikan secara formal dan informal.

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan adjektiva bahasa Inggris siswa, penelitian ini menggunakan data kuantitatif hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebagai data pendukung. Skor tes masing-masing siswa dihitung berdasarkan rubrik penilaian penguasaan kosakata yang membedakan bobot skor berdasarkan level soal. Berikut ini adalah rubrik penguasaan kosakata bahasa Inggris yang diadaptasi dari Sinaga (2023).

Tabel 2.1 Rubrik Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Sinaga, 2023)

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian (Jumlah Jawaban Benar)	Skor
Makna Kata (Inggris-Indonesia) <i>Put the adjectives into the correct categories and identify their meanings.</i>	10 soal	20
	9 soal	18
	8 soal	16
	7 soal	14
	6 soal	12
	5 soal	10
	4 soal	8
	3 soal	6
	2 soal	4
	1 soal	2
	Tidak ada jawaban benar	0
Sinonim <i>Match the adjectives with their synonyms.</i>	5 soal	15
	4 soal	12
	3 soal	9
	2 soal	6
	1 soal	3
		Tidak ada jawaban benar
Antonim <i>Match the adjectives with their antonyms.</i>	5 soal	15
	4 soal	12
	3 soal	9
	2 soal	6
	1 soal	3
		Tidak ada jawaban benar

Makna Kata (Inggris-Inggris) <i>Match the adjectives from Part A with the appropriate definitions.</i>	5 soal	25
	4 soal	20
	3 soal	15
	2 soal	10
	1 soal	5
	Tidak ada jawaban benar	0
Membuat Kalimat Sederhana <i>Write five simple present tense sentences describing people, animals, and objects based on the given pictures.</i>	5 kalimat benar	25
	4 kalimat benar	20
	3 kalimat benar	15
	2 kalimat benar	10
	1 kalimat benar	5
	Tidak ada kalimat benar	0

Sumber: data diolah

Setelah seluruh skor masing-masing siswa dihitung, selanjutnya adalah menghitung skor individu siswa dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 sebagai berikut.

$$\text{Score} = \frac{\text{Student's obtained score}}{\text{Maximum possible score}} \times 100$$

Skor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tingkat kemampuan yang terdiri dari kategori sangat baik hingga sangat kurang berdasarkan standar evaluasi yang telah ditetapkan dan diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010) berikut ini.

Tabel 2.2 Kategori Kemampuan Siswa (Nurgiyantoro, 2010)

Rentang Nilai	Kategori	Huruf Mutu
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
0-54	Sangat Kurang	E

Kemudian, skor masing-masing siswa dijumlahkan keseluruhan untuk mendapatkan skor rata-rata *pretest* maupun *posttest* siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

n = Jumlah peserta tes

$\sum x$ = Total skor dari seluruh siswa

3. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang terdiri dari skor *pretest* dan *posttest* siswa, hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok soal makna kata (Inggris-Indonesia), hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok soal sinonim, hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok soal antonim, hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok soal makna kata (Inggris-Inggris), dan hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok soal membuat kalimat sederhana. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai seluruh hasil tersebut.

3.1 Penguasaan Adjektiva Bahasa Inggris Siswa Sebelum Penerapan Media *Vocabulary Flashcards*

Tabel 3.1.1 Skor *Pretest* Siswa

Kode Siswa	Makna Kata (Inggris-Indonesia)	Sinonim	Antonim	Makna Kata (Inggris - Inggris)	Membuat Kalimat Sederhana	Skor Siswa	Kategori
S1	6	3	6	5	5	25	Sangat Kurang
S2	4	3	3	10	10	30	Sangat Kurang
S3	8	3	6	5	10	32	Sangat Kurang
S4	8	6	3	5	5	27	Sangat Kurang
S5	4	9	3	5	5	26	Sangat Kurang
S6	6	3	3	5	10	27	Sangat Kurang
S7	8	6	3	5	5	27	Sangat Kurang
S8	6	3	6	5	10	30	Sangat Kurang
S9	8	3	3	5	5	24	Sangat Kurang
S10	8	3	3	5	10	29	Sangat Kurang
S11	4	3	3	5	5	20	Sangat Kurang
S12	10	3	3	5	5	26	Sangat Kurang
S13	8	3	3	5	10	29	Kurang
S14	4	3	3	5	5	20	Sangat Kurang
S15	6	6	3	5	10	30	Sangat Kurang

Total	402	
Rata-rata	26,80	Sangat Kurang
Skor Terendah	20	
Skor Tertinggi	32	

Sumber: data diolah

Tabel 3.1.2 Data Hasil *Pretest* Siswa pada Kelompok Soal Makna Kata (Inggris-Indonesia)

No	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Put these adjectives in the correct group and find their meaning</i>				
1	Faithful	Sufiksasi <i>faith (N) + -ful → faithful (Adj.)</i>	(+) <i>ceria</i>	(+) <i>setia</i>
2	Arrogant	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(-) <i>keras kepala</i>	(-) <i>sombong, angkuh</i>
3	Happy	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(+) <i>senang</i>	(+) <i>senang, bahagia</i>
4	Brave	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(+) <i>kuat</i> (+) <i>berani</i>	(+) <i>berani</i>
5	Angry	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(-) <i>marah</i>	(-) <i>marah</i>
6	Careless	Sufiksasi <i>care (N) + -less → careless (Adj.)</i>	-	(-) <i>tidak hati-hati, ceroboh</i>
7	Harmful	Sufiksasi <i>harm (N) + -ful → harmful (Adj.)</i>	-	(-) <i>berbahaya</i>
8	Naughty	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(-) <i>genit</i>	(-) <i>nakal</i>
9	Imperfect	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(-) <i>tidak sempurna</i>	(-) <i>tidak sempurna</i>
10	Honest	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	(+) <i>jujur</i>	(-) <i>jujur</i>

Sumber: data diolah

Tabel 3.1.3 Data Hasil *Pretest* Siswa pada Kelompok Soal Sinonim

No.	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar	Proses Pembentukan Adjektiva
<i>Match the adjectives with their synonyms.</i> <i>Synonyms: (a) rude; (b) mad; (c) powerful; (d) brave; (e) well-known</i>					
1	Strong	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	- <i>Well-known</i> - <i>Brave</i> - <i>Mad</i>	<i>Powerful</i>	Sufiksasi <i>power (N) + -ful → powerful (Adj.)</i>
2	Impolite	Prefiksasi	- <i>Mad</i> - <i>Brave</i>	<i>Rude</i>	Adjektiva murni, tidak

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”

		<i>im- + polite (Adj.) → impolite (Adj.)</i>	<i>-Powerful</i>		mengalami proses afiksasi.
3	Angry	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Mad -Powerful - Brave</i>	<i>Mad</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
4	Famous	Sufiksasi <i>fame (N) + -ous → famous (Adj.)</i>	<i>- Well-known - Brave - Mad</i>	<i>Well-known</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
5	Courageous	Sufiksasi <i>Courage (N) + -ous → courageous (Adj.)</i>	<i>- Mad -Powerful - Well-known</i>	<i>Brave</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.

Sumber: data diolah

Tabel 3.1.4 Data Hasil *Pretest* Siswa pada Kelompok Soal Antonim

No.	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar	Proses Pembentukan Adjektiva
<i>Match the adjectives with their antonyms.</i> <i>Synonyms: (a) lazy; (b) cruel; (c) impolite; (d) arrogant; (e) faithless</i>					
1	Humble	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Cruel - Lazy - Faithless - Impolite</i>	<i>Arrogant</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
2	Diligent	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Lazy - Cruel - Impolite</i>	<i>Lazy</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
3	Kind	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Arrogant - Lazy - Impolite</i>	<i>Cruel</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
4	Loyal	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Impolite - Arrogant - Cruel</i>	<i>Faithless</i>	Sufiksasi <i>faith (N) + -less → faithless (Adj.)</i>
5	Polite	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	<i>- Faithless - Impolite - Lazy</i>	<i>Impolite</i>	Prefiksasi <i>im- + polite (Adj.) → impolite (Adj.)</i>

Sumber: data diolah






Tabel 3.1.5 Data Hasil *Pretest* Siswa pada Kelompok Soal Makna Kata (Inggris-Inggris)

No.	Soal	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Match some of the adjectives from part A to the correct description.</i>			
1	Someone who always supports and stays faithful to a person or group	<i>- Faithful - Honest - Brave</i>	Faithful

2	Someone who is not afraid to face danger or difficult situations	- Arrogant - Harmful - Angry - Naughty	Brave
3	Someone who always tells the truth	- Honest - Faithful	Honest
4	Someone (usually a child or animal) who behaves badly or does not follow rules	- Harmful - Imperfect	Naughty
5	Someone who does things without paying attention	- Angry - Harmful	Careless

Sumber: data diolah

Tabel 3.1.6 Data Hasil *Pretest* Siswa pada Kelompok Soal Membuat Kalimat Sederhana

No.	Soal	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Write five sentences which telling about the qualities of people, animals, and things based on the pictures.</i>			
1	 Big	- The elephant is big - It is big - Ellepent is big - The big animal	The elephant is big
2	 Beautiful	- Tree is beautiful - It is beautiful - This is beautiful - The view is beautiful	The view is beautiful
3	 Clever	- The girl is clever - She is clever - The teacher are clever - The teacher is clever	The teacher is clever
4	 Friendly	- She is friendly - They are friendly - The children are friendly	The children are friendly
5	 Dangerous	- It is dangerous - The fire is dangerous - The fair is dangerous - The firefighter is dangerous	The fire is dangerous

3.2 Penguasaan Adjektiva Bahasa Inggris Siswa Setelah Penerapan Media *Vocabulary Flashcards*

Flashcards

Tabel 3.2.1 Skor *Posttest* Siswa

Kode Siswa	Makna Kata Inggris-Indonesia)	Sinonim	Antonim	Makna Kata (Inggris - Inggris)	Membuat Kalimat Sederhana	Skor Siswa	Kategori
S1	12	12	15	15	20	74	Cukup
S2	14	12	15	15	20	76	Cukup
S3	16	9	12	10	20	67	Cukup
S4	12	12	12	15	25	76	Cukup
S5	18	12	15	10	25	80	Baik

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”

S6	16	9	9	20	20	74	Cukup
S7	14	9	12	15	20	70	Cukup
S8	18	9	15	15	15	72	Cukup
S9	14	9	9	20	15	67	Cukup
S10	14	12	9	15	15	65	Cukup
S11	16	9	9	15	20	69	Cukup
S12	14	12	12	20	25	83	Baik
S13	14	12	9	20	20	75	Cukup
S14	14	6	15	20	10	65	Cukup
S15	14	6	15	15	15	65	Cukup
Total						1078	
Rata-rata						71,86	Cukup
Skor Terendah						65	
Skor Tertinggi						83	

Sumber: data diolah

Tabel 3.2.2 Data Hasil *Posttest* Siswa pada Kelompok Soal Makna Kata (Inggris-Indonesia)

No.	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Put these adjectives in the correct group and find their meaning.</i>				
1	Polite	It is a pure adjective, with no affixation process involved.	(+) sopan (+) santun	(+) sopan (+) santun
2	Unhappy	Prefixation <i>un- + happy (Adj.) → unhappy (Adj.)</i>	(-) tidak senang	(-) tidak senang
3	Noisy	Suffixation <i>noise (N) + -y → noisy (Adj.)</i>	(-) ribut (-) berisik	(-) ribut (-) berisik
4	Reliable	Suffixation <i>rely (V) + -able → reliable (Adj.)</i>	(+) bisa dipercaya (+) bisa diandalkan (+) bertanggung jawab	(+) dapat dipercaya/ diandalkan
5	Naughty	It is a pure adjective, with no affixation process involved.	(-) nakal	(-) nakal
6	Careless	Suffixation <i>care (N) + -less → careless (Adj.)</i>	(-) ceroboh (-) tidak peduli (-) malas	(-) ceroboh
7	Harmful	Suffixation <i>harm (N) + -ful → harmful (Adj.)</i>	(-) berbahaya (-) menyakitkan	(-) berbahaya
8	Impatient	Prefixation <i>im- + patient (Adj.) → impatient</i>	(-) tidak sabar (-) tidak sakit	(-) tidak sabar
9	Hopeless	Suffixation <i>hope (N) + -less → hopeless (Adj.)</i>	(-) putus asa (-) tidak berharap (-) gagal	(-) putus asa
10	Courageous	Suffixation <i>courage (N) + -ous → courageous (Adj.)</i>	(+) berani	(+) berani

Sumber: data diolah

Tabel 3.2.3 Data Hasil *Posttest* Siswa pada Kelompok Soal Sinonim

No.	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar	Proses Pembentukan Adjektiva
<i>Match the adjectives with their synonyms.</i> <i>Synonyms: (a) friendly; (b) happy; (c) strong; (d) angry; (e) loud</i>					
1	Joyful	Sufiksasi <i>joy (N) + -ful → joyful (Adj.)</i>	- <i>Happy</i> - <i>Friendly</i> - <i>Loud</i> - <i>Angry</i>	<i>Happy</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
2	Powerful	Sufiksasi <i>power (N) + -ful → powerful (Adj.)</i>	- <i>Strong</i> - <i>Loud</i> - <i>Angry</i> - <i>Happy</i>	<i>Strong</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
3	Kind	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	- <i>Friendly</i> - <i>Happy</i> - <i>Loud</i>	<i>Friendly</i>	Sufiksasi <i>Friend (N) + -ly → friendly (Adj.)</i>
4	Noisy	Sufiksasi <i>noise (N) + -y → noisy (Adj.)</i>	- <i>Loud</i> - <i>Angry</i> - <i>Strong</i>	<i>Loud</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
5	Furious	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	- <i>Angry</i> - <i>Loud</i> - <i>Happy</i>	<i>Angry</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.

Sumber: data diolah

Tabel 3.2.4 Data Hasil *Posttest* Siswa pada Kelompok Soal Antonim






No.	Soal	Proses Pembentukan Adjektiva	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar	Proses Pembentukan Adjektiva
<i>Match the adjectives with their antonyms.</i> <i>Synonyms: (a) calm; (b) quiet; (c) sad; (d) patient; (e) weak</i>					
1	Loud	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	- <i>Quiet</i> - <i>Calm</i> - <i>Weak</i>	<i>Quiet</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
2	Furious	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.	- <i>Calm</i> - <i>Quiet</i> - <i>Sad</i>	<i>Calm</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
3	Joyful	Sufiksasi <i>joy (N) + -ful → joyful (Adj.)</i>	- <i>Sad</i> - <i>Calm</i> - <i>Quiet</i>	<i>Sad</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
4	Powerful	Sufiksasi <i>power (N) + -ful → powerful (Adj.)</i>	- <i>Weak</i> - <i>Patient</i> - <i>Quiet</i>	<i>Weak</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.
5	Impatient	Prefiksasi <i>im- + patient (Adj.) → impatient (Adj.)</i>	- <i>Patient</i> - <i>Calm</i> - <i>Sad</i>	<i>Patient</i>	Adjektiva murni, tidak mengalami proses afiksasi.

Tabel 3.2.5 Data Hasil *Posttest* Siswa pada Kelompok Soal Makna Kata (Inggris-Inggris)

No.	Soal	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Match some of the adjectives from part A to the correct description.</i>			
1	Someone who shows good manners and respect toward others.	- Polite - Reliable - Courageous	Polite
2	Someone who has no hope or belief that something good will happen.	- Hopeless - Unhappy - Careless	Hopeless
3	Someone who is easily annoyed when having to wait or face delays.	- Impatient - Angry - Careless	Impatient
4	Something or someone that causes damage, injury, or negative effects.	- Harmful - Noisy - Careless	Harmful
5	Someone who feels sad, dissatisfied, or not pleased.	- Unhappy - Hopeless - Naughty	Unhappy

Sumber: data diolah

Tabel 3.2.6 Data Hasil *Posttest* Siswa pada Kelompok Soal Membuat Kalimat Sederhana

No.	Soal	Variasi Jawaban Siswa	Jawaban Benar
<i>Write five sentences which telling about the qualities of people, animals, and things based on the pictures.</i>			
1	 Small	- The lady bird is small. - The kumbang is small. - Enimal is small.	The lady-bird is small.
2	 Joyful	- The students are joyful. - They were joyful. - Student is joyful. - They are joyful.	The students are joyful.
3	 Powerful	- The man is powerful. - Men is powerful. - He is powerful. - He's powerful.	The man is powerful.
4	 Heavy	- The box is heavy. - He is heavy. - Thing is heavy.	The box is heavy.
5	 Noisy	- The sound is noisy. - The man is noisy. - He is noisy. - He's noisy.	The man is noisy.

Sumber: data diolah

4. Pembahasan

4.1 Penguasaan Adjektiva Bahasa Inggris Siswa Sebelum Penerapan Media *Vocabulary Flashcards*

Pada tahap ini dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil pretest untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan awal adjektiva siswa sebelum penerapan media vocabulary *flashcards*. Analisis dilakukan dengan menghitung skor individu, skor rata-rata kelas, serta mengkaji distribusi kategori kemampuan siswa. Secara umum diasumsikan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah, dan asumsi tersebut diverifikasi melalui hasil perhitungan skor pada Tabel 3.1.1. Berdasarkan Tabel 3.1.1, skor rata-rata kelas adalah 26,80, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Dari 15 siswa, 14 siswa berada pada kategori sangat kurang dan hanya satu siswa (S13) yang mencapai kategori *kurang*. Skor tertinggi adalah 32 dan skor terendah 20, dengan rentang skor yang relatif sempit. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cenderung menunjukkan pemahaman pada tingkat rendah. Dengan demikian, sebelum perlakuan diberikan, mayoritas siswa belum menunjukkan penguasaan adjektiva yang memadai baik dari aspek makna maupun penggunaan.

Apabila ditinjau lebih lanjut berdasarkan kelompok soal, pada Tabel 3.1.2 bagian makna kata (Inggris-Indonesia), beberapa siswa masih keliru dalam memahami arti kata, khususnya pada adjektiva yang mengalami proses afiksasi seperti *faithful*, *careless*, dan *harmful*. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara bentuk morfologis (misalnya sufiks *-ful* dan *-less*) dengan perubahan makna yang dihasilkan. Selain itu, terdapat pula kesalahan pada adjektiva murni seperti *arrogant* dan *naughty*, yang menunjukkan keterbatasan perbendaharaan kosakata dasar. Pada Tabel 3.1.3, yaitu kelompok soal sinonim, variasi jawaban siswa menunjukkan adanya kebingungan dalam menentukan relasi makna yang tepat. Misalnya, pada kata *strong*, beberapa siswa memilih *well-known*, *brave*, atau *mad*, padahal jawaban yang benar adalah *powerful*. Pola ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menebak berdasarkan kedekatan makna yang samar, bukan pada pemahaman relasi leksikal yang akurat. Kesulitan serupa juga terlihat pada kata *courageous* dan *famous*, yang mengindikasikan bahwa pemahaman sinonim belum berkembang secara sistematis.

Pada Tabel 3.1.4, yaitu kelompok soal antonim, kesalahan jawaban juga cukup bervariasi. Sebagai contoh, pada kata *humble*, siswa memilih jawaban seperti *cruel*, *lazy*, atau *faithless*, padahal antonim yang tepat adalah *arrogant*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi pertentangan makna secara tepat. Selain itu, pada beberapa soal yang melibatkan proses afiksasi seperti *polite-impolite* dan *loyal-faithless*, siswa belum sepenuhnya memahami peran prefiks dan sufiks dalam membentuk makna berlawanan. Pada Tabel 3.1.5

bagian makna kata (Inggris-Inggris), sebagian siswa mampu menjawab dengan benar pada deskripsi yang lebih umum, seperti *honest* dan *faithful*. Namun, masih terdapat kesalahan pada deskripsi yang membutuhkan pemahaman makna kontekstual, seperti pada kata *careless* dan *naughty*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman definisi dalam bahasa Inggris masih terbatas dan belum sepenuhnya terinternalisasi. Sementara itu, pada Tabel 3.1.6, yaitu kelompok soal membuat kalimat sederhana, sebagian besar siswa mampu membentuk kalimat dasar seperti *the elephant is big* atau *she is friendly*. Namun, ditemukan pula kesalahan pada aspek tata bahasa dan ejaan, seperti *ellepent is big* dan *the teacher are clever*. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman dasar terhadap penggunaan adjektiva dalam kalimat, ketepatan gramatikal dan struktur kalimat masih perlu ditingkatkan.

4.2 Penguasaan Adjektiva Bahasa Inggris Siswa Sebelum Penerapan Media *Vocabulary Flashcards*

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2.1, Rata-rata skor *posttest* mencapai 71,86 dengan rentang 65-83 dan tidak lagi ditemukan siswa pada kategori *kurang* maupun *sangat kurang*. Pergeseran distribusi kemampuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan telah menghasilkan dampak yang substantif terhadap penguasaan adjektiva. Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam kualitas respons siswa pada setiap indikator yang diujikan.

Pada dimensi pemahaman makna, adjektiva baik yang bersifat dasar maupun yang mengalami proses afiksasi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Ketepatan dalam mengidentifikasi makna *reliable*, *careless*, *harmful*, *impatient*, dan *hopeless* menunjukkan bahwa pemahaman morfologis mulai terbentuk. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak lagi bergantung pada hafalan terjemahan, melainkan mulai mengenali pola pembentukan kata dan implikasinya terhadap makna.

Perkembangan serupa terlihat pada penguasaan relasi semantik. Kesepadanan makna pada pasangan sinonim serta oposisi makna pada pasangan antonim dapat diidentifikasi secara lebih konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur jaringan leksikal siswa menjadi lebih terorganisasi, sehingga hubungan antar-kata tidak dipahami secara terpisah, tetapi dalam kerangka sistem makna yang saling terhubung.

Pada tahap penggunaan, adjektiva mampu diterapkan dalam kalimat sederhana dengan struktur yang relatif tepat. Meskipun masih terdapat kesalahan minor pada kesesuaian subjek dan predikat, integrasi antara pemahaman makna dan penerapan tata bahasa telah tercapai. Dengan demikian, peningkatan yang diperoleh mencerminkan penguatan kompetensi leksikal

secara komprehensif, mencakup aspek bentuk, makna, relasi semantik, dan penggunaan dalam konteks.

4.3 Penerapan Media *Vocabulary Flashcards* terhadap Penguasaan Adjektiva Bahasa Inggris Siswa

Setelah mengetahui bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori sangat kurang, penerapan media *vocabulary flashcards* dilakukan sebagai intervensi pembelajaran selama empat pertemuan. Strategi ini dirancang untuk menanggapi permasalahan yang teridentifikasi pada tahap *pretest*, yaitu rendahnya pemahaman makna, relasi sinonim-antonim, serta ketidaktepatan penggunaan adjektiva dalam kalimat sederhana.

Penerapan *flashcards* dilakukan secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan lima aspek penguasaan adjektiva yang diujikan. Pada tahap awal, siswa difokuskan pada pemahaman makna kata (Inggris-Indonesia) melalui kartu yang menampilkan adjektiva beserta ilustrasi visual dan contoh penggunaan. Pendekatan visual ini membantu siswa membangun asosiasi antara bentuk kata dan maknanya, terutama pada adjektiva yang mengalami proses afiksasi seperti *careless*, *harmful*, *hopeless*, dan *impatient*. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal arti, tetapi juga mulai memahami pola pembentukan kata sebagaimana dijelaskan dalam teori pembentukan adjektiva (Plag, 2002).

Pada tahap berikutnya, kegiatan difokuskan pada relasi semantik, yaitu sinonim dan antonim. *Flashcards* digunakan dalam bentuk aktivitas mencocokkan (*matching activity*) dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil *posttest* (Tabel 3.2.3 dan 3.2.4), terlihat bahwa siswa mampu mengidentifikasi pasangan sinonim seperti *joyful-happy*, *powerful-strong*, serta antonim seperti *loud-quiet* dan *impatient-patient* dengan lebih konsisten dibandingkan pada tahap *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang disertai interaksi kooperatif membantu memperjelas hubungan makna antar-kata.

Selanjutnya, pada aspek makna kata (Inggris-Inggris), *flashcards* digunakan untuk melatih pemahaman definisi berbasis deskripsi. Siswa diminta mencocokkan deskripsi dengan adjektiva yang sesuai, misalnya *someone who shows good manners* dengan *polite*, atau *someone who has no hope* dengan *hopeless*. Peningkatan skor pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami makna adjektiva secara konseptual, bukan hanya melalui terjemahan langsung.

Pada aspek penggunaan adjektiva dalam kalimat sederhana, hasil *posttest* (Tabel 3.2.6) memperlihatkan peningkatan ketepatan struktur kalimat. Kesalahan gramatikal yang sebelumnya muncul pada *pretest*, seperti *the teacher are clever*, berkurang secara signifikan. Siswa mampu membentuk kalimat seperti *The man is powerful* dan *The students are joyful*

dengan struktur yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara pemahaman makna dan penerapan tata bahasa dalam konteks *simple present tense*, sebagaimana dikemukakan oleh Harmer (2007) bahwa penguasaan kosakata harus terhubung dengan penggunaan dalam konteks.

Secara kuantitatif, peningkatan tersebut tercermin pada kenaikan skor rata-rata dari 26,80 (kategori sangat kurang) pada *pretest* menjadi 71,86 (kategori cukup) pada *posttest*. Selain itu, distribusi kategori kemampuan siswa juga mengalami perubahan signifikan, dari dominasi kategori *sangat kurang* menjadi mayoritas berada pada kategori *cukup* dan *baik*. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *vocabulary flashcards* berkontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan adjektiva siswa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan awal adjektiva bahasa Inggris siswa berada pada tingkat yang sangat rendah, baik dari aspek makna, relasi semantik, maupun penggunaan dalam kalimat. Skor rata-rata *pretest* sebesar 26,80 dengan dominasi kategori sangat kurang menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu membangun kompetensi leksikal yang terintegrasi. Kesalahan yang muncul tidak hanya bersifat leksikal, tetapi juga morfologis dan gramatikal, sehingga mengindikasikan lemahnya pemahaman terhadap hubungan antara bentuk, makna, dan penggunaan adjektiva. Setelah penerapan media *vocabulary flashcards* selama empat pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Rata-rata skor meningkat menjadi 71,86 dan tidak lagi ditemukan siswa pada kategori kurang maupun sangat kurang. Peningkatan ini tidak semata-mata menunjukkan kenaikan angka, tetapi merefleksikan perubahan dalam struktur pemahaman siswa. Adjektiva yang mengalami proses afiksasi dapat diinterpretasikan lebih tepat, relasi sinonim dan antonim dapat diidentifikasi secara lebih sistematis, serta penggunaan adjektiva dalam kalimat sederhana menunjukkan ketepatan yang lebih konsisten. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *vocabulary flashcards* berperan efektif dalam memperkuat kompetensi leksikal siswa secara komprehensif. Media ini tidak hanya mendukung retensi makna melalui asosiasi visual, tetapi juga memfasilitasi pembentukan jaringan semantik dan integrasi antara kosakata dan struktur gramatikal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media berbasis visual yang terstruktur dapat menjadi strategi pedagogis yang relevan dalam pembelajaran kosakata, khususnya untuk meningkatkan penguasaan adjektiva dalam konteks EFL.

6. Daftar Pustaka

- Akbar, F. F., Sinaga, J. B. & Silaban, L. 2025. Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa Melalui *Flashcard Key Holder* di SMP Tunas Baru Jin Seung Batam. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(1), hlm. 36-43.
- Bolton, E. M. A. 2021. *The Poetics of Postpartum: Dwelling in Poetic Space to Parent the Self*. Canada: University of Toronto.
- Cameron, D., Frazer, E., Harvey, P., Rampton, M. B. H., & Richardson, K. 2020. *Researching Language: Issues of Power and Method*. London: Routledge.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Longman.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Plag, I. 2002. *Word-formation in English*. New York: Cambridge University Press.
- Rozakis, L. 2013. *English Grammar for the Utterly Confused*. San Fransisco: McGraw Hill.
- Sinaga, L. M. 2023. *CP ATP Bahasa Inggris Fase D*. Samosir: SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu.
- Tamara, B. 2007. *A Handbook on A Practical English Grammar Morphology*. Yerevan State Linguistic Inc.